

Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD/MI

Tuti Marlina^{1✉}

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Fithrah, Indonesia

✉ Corresponding author
[tmarlina123@gmail.com]

Abstrak

Profil pelajar Pancasila mengemban salah satu visi misi penting dari Kemendikbud melalui kurikulum Merdeka untuk setiap instansi Pendidikan, terutama di SD/MI. Penelitian ini dimaksudkan untuk menginvestigasi secara metakognitif internalisasi nilai-nilai religius pada pelajar Pancasila dan dampaknya terhadap transformasi pembelajaran era digital di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian kualitatif ini menggunakan metodologi studi literatur untuk mengeksplorasi berbagai sumber, termasuk jurnal penelitian dan dokumen kebijakan. Data dianalisis menggunakan analisis isi, dengan fokus pada tema-tema yang berkaitan dengan nilai-nilai religius dan integrasinya dalam profil pelajar Pancasila. Temuan menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama sejak dini dalam pengembangan karakter yang searah dengan nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan dan peluang era digital.

Kata Kunci: *Pelajar Pancasila, Nilai-Nilai Religius, Pembelajaran Digital, Pendidikan Karakter*

Abstract

The profile of Pancasila students is a crucial vision and mission of the Ministry of Education and Culture through the Merdeka curriculum for every educational institution, especially in elementary school. This study investigates the internalization of religious values among Pancasila students and its impact on digital-era learning transformation in elementary Islamic schools (SD/MI). The qualitative research employed a literature review methodology to explore various sources, including research journals and policy documents. The data were analyzed using content analysis, focusing on themes related to religious values and their integration into the Pancasila student profile. Findings underscored the significance of integrating early religious values to foster character development that is aligned with Pancasila values amidst the challenges and opportunities of the digital era.

Keywords: *Pancasila Students, Religious Values, Digital Learning, Character Education*

PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila mengemban salah satu visi misi penting dari kemendikbud melalui kurikulum merdeka untuk setiap instansi Pendidikan. Tujuan penting dari program ini adalah membentuk dan menumbuhkan jiwa Pancasila kepada diri peserta didik. Dengan harapan nilai dan karakter yang baik dapat terbentuk pada diri mereka. Nilai-nilai Pancasila yang perlu ditumbuhkembangkan kedalam jiwa peserta didik yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak karimah, bernalar kritis, berkebinekaan global, bergotong royong mandiri dan kreatif (Jamaludin, Shofia Nurun Alanur, Sunarto Amus, 2022).

Nilai-nilai perlu dibentuk dalam setiap sikap ataupun perilaku didalam berkehidupan, berbangsa dan bernegara sebagai perekat untuk menjalani kehidupan di tengah masyarakat Indonesia yang heterogen. Dalam konteks manusia sebagai sosio-kultural, Pendidikan memiliki

peran sebagai proses dalam membudayakan nilai (Umar et al., 2019). Untuk itu sangat perlu dalam satuan Pendidikan memperhatikan dan mengimplementasikan nilai-nilai kedalam setiap program-program pendidikan yang dijalankan.

Pada era digital saat ini, implementasi nilai-nilai religius sangatlah penting. Digital dapat membuka segala aspek kehidupan serta dapat menjadi wadah aktualisasi diri, sehingga memiliki dampak yang sangat berarti. Tidak bisa dipungkiri digital akan beresiko menimbulkan dampak bagi penggunaannya. Beberapa dampak negative dari penggunaan digital adalah masuknya budaya asing yang dapat melunturkan norma, karakter, perubahan gaya, dan lebih banyak lagi (Widiandari et al., 2023). Untuk itu, perlu adanya internalisasi nilai-nilai religius sebagai benteng diri peserta didik terhadap hal-hal negatif yang ada disekitarnya.

Dalam pembelajaran, nilai religius seharusnya mulai dilatih dan diajarkan kepada anak dari awal perkembangan mereka. Dengan demikian pembelajaran seharusnya diawali dengan penanaman nilai dan karakter serta perkembangan diri yang baik. Pembelajaran nilai religi juga perlu diajarkan secara berulang. Sehingga dalam pengimplementasiannya, pembelajaran nilai-nilai religius akan sering ditemui dalam pembelajaran sampai peserta didik menjadi terbiasa (Jamaludin, Shofia Nurun Alanur, Sunarto Amus, 2022).

Nilai-nilai religius pada pembelajaran yang bertemakan Profil Pelajar Pancasila, hakikatnya adalah menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila itu sendiri (Susilawati et al., 2021). Sedangkan digital adalah era yang saat ini sedang dialami dan dijalankan dan dikembangkan. Untuk itu perlu adanya kajian terkait internalisasi nilai-nilai religius pada profil pelajar Pancasila terhadap transformasi pembelajaran era digital di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis kerjakan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (literatur review) melalui *secondary study* (studi skunder). Peneliti menggunakan berbagai informasi, termasuk jurnal penelitian, berita, atau ketetapan aturan sebagai kajian untuk mendalami variabel yang diteliti. Data yang telah didapatkan kemudian dikompilasi untuk disimpulkan.

Teknik untuk menganalisis data-data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi. Dimana melalui Teknik tersebut memungkinkan untuk peneliti mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diperiksa kembali dalam konteksnya. Dalam analisis ini, akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, dan memilah data untuk menemukan informasi yang relevan. Pengecekan antar literasi yang valid dan pemeriksaan terhadap komentar penulis dan atau peneliti dilakukan untuk menjaga konsistensi proses evaluasi, serta mencegah dan menghilangkan informasi yang salah yang kemungkinan bisa ditimbulkan akibat kesalahan manusia atau kurangnya pengetahuan penulis (Hartanto, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Religius

Menurut Sidi Gazalba dalam penelitiannya Febrian Irodati mendefinisikan "nilai" yaitu sesuatu hal yang memiliki sifat abstrak (bukan konkret), bukan berkaitan tentang fakta, benar atau salah, tanpa perlu pebuktian empirik, melainkan terkait penghayatan yang dikehendaki maupun tidak. Sedangkan religius yang berasal dari kata "religi (religion)" berarti sebuah pengabdian atas keshalihan yang besar kepada agama dengan melakukan berbagai perintah dan menjauhi larangan agama sebagai bukti (Irodati, 2022).

Pada dasarnya, nilai religius adalah nilai yang memiliki dasar atas suatu yang benar serta kuat dibanding dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini sumbernya berasal dari kebenaran yang paling tinggi dan berasal dari Yang Kuasa, sehingga mencakup nilai-nilai yang lebih luas. Nilai religius termasuk dalam 18 karakter bangsa yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kemendiknas. Menurut Kemendiknas, karakter religius dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, dapat mentol terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendiknas, 2011).

Nilai religius atau nilai agama adalah konsep yang dinyatakan baik secara eksplisit maupun implisit dalam ajaran agama, yang mempengaruhi perilaku penganutnya. Nilai ini bersifat hakiki,

berasal dari Tuhan, dan kebenarannya diakui secara mutlak oleh penganut agama tersebut. Oleh karena itu, nilai religius adalah salah satu dari berbagai klasifikasi nilai yang ada. Nilai religius bersumber dari agama dan dapat merasuk ke dalam inti jiwa seseorang. Penanaman nilai religius di lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk kepribadian Muslim yang mulia dan kuat. Selain itu, penanaman nilai ini penting untuk membentuk etos kerja dan etos ilmiah seluruh sivitas akademika di lembaga pendidikan tersebut. Juga, agar para tenaga kependidikan menyadari bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran bukan semata-mata untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah (Zainudin, n.d.).

Beberapa macam nilai religius menurut M. Fathurrahman dalam penelitiannya adalah, nilai-nilai dalam ibadah, nilai-nilai dalam ruhul jihad, nilai-nilai pada akhlak dan disiplin, nilai-nilai pada keteladanan, nilai-nilai amanah, nilai-nilai ikhlas (Suprapno, 2019). Nilai religius adalah sebuah patokan atas perilaku yang bersifat wajib bagi manusia dan harus dilaksanakan serta dijaga sesuai dengan syariat Islam berdasarkan ketentuan Yang Kuasa. Nilai ini mencakup berbagai sikap serta perilaku yang melambangkan ketaatan dalam beragama, yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak sesuai dengan aturan Yang Kuasa, untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat (Aprilia & Aini, 2023).

Pengintegrasian nilai-nilai religi sejak kecil dinilai sangat urgent dilakukan di Lembaga-lembaga formal karena proses ini dapat secara langsung melibatkan hubungan antara guru dan peserta didik. Pada konteks ini, guru tidak hanya berperan untuk mengajar, tetapi juga melaksanakan bimbingan dan mengintegrasikan nilai-nilai luhur atau murabbi bagi peserta didik, dengan tugasnya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, serta menginternalisasikan nilai-nilai agama terhadap peserta didiknya (Ahmad Tafsir, 1992).

Profil Pelajar Pancasila

Saat ini, Kurikulum Merdeka telah mengimplementasikan program Profil Pelajar Pancasila kedalam sebuah usaha untuk mengembangkan pendidikan karakter. Melalui upaya berupa Kurikulum Merdeka, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan bahwa Kemendikbudristek akan memperkuat pendidikan karakter bagi peserta didik melalui berbagai strategi yang difokuskan pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. (Khasanah, n.d.). Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran untuk seorang alumni yang dicita-citakan, memiliki karakter serta skill yang sesuai dengan tujuan Pendidikan serta dapat dicapai oleh seluruh peserta didik. Selain itu, profil ini juga bertujuan untuk memperkokoh peserta didik melalui nilai-nilai luhur Pancasila (Santika & Dafit, 2023).

Pelajar Pancasila adalah gambaran bagi pelajar Indonesia yang mengembangkan kompetensi global dan menunjukkan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, melalui enam karakteristik utama: memiliki iman, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak karimah, menghargai keberagaman, saling membantu, mandiri, berpikiran kritis, dan kreatif. Adapun arah dari Profil Pelajar Pancasila searah dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Dasar, 2024).

Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu gambaran dari sebuah karakter dan skill sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik, berdasarkan pada nilai-nilai yang termuat pada Pancasila. Maksud dan tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah: a) Menunjukkan sebuah konsep yang menjadi salah satu tujuan dan visi pendidikan dengan bentuk yang lebih terkonsep dan mudah diimplementasikan oleh semua pemangku kepentingan Pendidikan, b) Menjadi acuan pengembangan dan atau penanaman karakter dalam pembelajaran yang dapat menjadi opsi bagi pendidik dan pelajar di Indonesia, c) Menjadi tujuan atau hasil akhir dari sebuah kegiatan pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024).

Pembelajaran Era Digital

Pembelajaran berbasis elektronik adalah proses belajar yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, terutama teknologi elektronik. Ini mencakup tidak hanya internet, tetapi

juga semua perangkat elektronik pendukungnya (Anwar, 2017; Ilwan et al., 2022; Thong et al., 2023). Ciri-ciri pembelajaran berbasis elektronik meliputi pemanfaatan menu atau fasilitas yang ditawarkan pada teknologi tersebut, penggunaan komputer, dan sumber belajar yang dapat dipelajari secara mandiri dan diakses kapan saja dan di mana saja (Sathishkumar & Mahalakshmi, 2020; Thong et al., 2023).

Dalam era digital yang terus maju, teknologi telah menjadi pilar utama dalam mendorong perubahan pada sebagian bidang, termasuk pendidikan. Dengan kemajuan teknologi, paradigma pembelajaran tradisional telah bergeser secara signifikan menuju pendekatan yang lebih dinamis, interaktif, dan terintegrasi dengan teknologi. Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya menggantikan alat bantu belajar konvensional, tetapi juga membuka peluang bagi metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif (Sundari et al., 2024).

Kemajuan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Virtual Reality (VR), dan augmented reality (AR) juga memiliki potensi besar untuk merevolusi cara kita memahami dan mengajar konsep-konsep kompleks. Penerapan teknologi ini dapat membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan kritis yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Sundari et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dianggap sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan tenaga kerja masa depan, karena memiliki peranan penting dalam konteks pendidikan formal. Pimpinan, termasuk kepala sekolah, dinas Pendidikan, pemerintah perlu meninjau dengan seksama perkembangan teknologi pendidikan yang relevan dengan Lembaga atau kegiatan pendidikan formal. Teknologi dalam pendidikan saat ini mulai berkembang dengan mengintegrasikan teori dan praktik. Dimana sumber, proses, dan sistem pendidikan dapat dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan, dikelola, dan dievaluasi. Kemajuan teknologi Pendidikan saat ini sangat dipengaruhi oleh banyaknya keinginan serta kebutuhan manusia dan kemajuan ilmu teknologi sebagai hasil kreativitas manusia itu sendiri. Teknologi dianggap sebagai aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan (Ana Maritsa, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, 2021; Hilmiyatul Aliyaha, 2024)

Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD/MI

Nilai-nilai religius urgen untuk diterapkan pada peserta didik. Melalui nilai-nilai religius dapat membuat peserta didik lebih toleran dan religius, serta dapat menjalankan ajaran agamanya yang searah dengan aspek afektif dan psikomotoriknya. Internalisasi nilai religius diwujudkan dengan menerapkan budaya religius sehingga peserta didik terbiasa menjalankan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang terbiasa untuk saling menghormati, termasuk dalam hal perbedaan agama. (Zainudin, n.d.).

Nilai-nilai dasar yang dapat diadaptasi dan dirumuskan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar meliputi Pancasila, budayaa, tujuan pendidikan nasional, dan aspek religi. Menguatkan karakter religi sangat urgen karena agama merupakan aspek yang terhubung dengan kehidupan. Agama menjelma menjadi elemen utama yang menjadi sentral dalam pendidikan karakter, terutama karakter religius (Alfira Nur Khairani, 2022; Permatasari et al., 2023)

Salah satu karakter yang perlu dimuat kedalam Pendidikan dasar adalah Pancasila, dimana didalam kurikulum merdeka dikenal dengan istilah Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri termasuk interpretasi dari tujuan pendidikan nasional. Profil ini berfungsi sebagai panduan sentral yang mengatur tentang aturan atau kaidah pendidikan, serta sebagai panduan bagi para guru dalam membentuk karakter dan skill bagi peserta didik. Bagi seluruh pemangku kepentingan sangat urgen untuk memahami profil pelajar Pancasila ini karena perannya yang krusial. Dalam penerapannya, kegiatan profil pelajar pncasila perlu dibuat simpel dan mudah dipahami serta diimplementasikan oleh guru ataupun pelajar supaya lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan di lingkungan. Dengan demikian, profil pelajar Pancasila terbentuk kedalam enam dimensi, yakni: 1) memiliki iman, takwa kepada Tuhannya serta berakhlak karimah, 2) mandiri, 3) saling Kerjasama (bergotong-royong), 4) saling menghargai, 5) berpikir kritis, dan 6) kreatif (KEMENTERIAN PENDIDIKAN et al., 2022).

Seluruh dimensi profil pelajar Pancasila penting untuk dipahami sebagai sebuah unsur yang terikat agar setiap pribadi membentuk seorang pembelajar sepanjang hayat, ahli, berintegritas, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam Pancasila. Penting bagi guru untuk menginternalisasikan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sedini mungkin. Untuk memperkuat interpretasinya dalam setiap dimensi pada profil pelajar Pancasila, perlu menjelaskan maksud dan mengurutkan tahapan keadaan dan kemampuan yang berkaitan pada psikologis dan kognitif anak di usia sekolah (BADAN STANDAR, KURIKULUM, n.d.).

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk dari pelajar nasional yang unggul dalam pendidikan sepanjang hayat, memiliki karakter yang unggul, kompetensi yang komprehensif, dan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Untuk mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 pada tahun 2022. Keputusan ini dapat mengarahkan pada penafsiran yang lebih luas tentang dimensi, komponen, dan sub-komponen profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (KEMENTERIAN PENDIDIKAN et al., 2022; Mahfud, 2022).

Implementasi program pada profil pelajar Pancasila membutuhkan konseptualisasi atau bentuk yang sistematis dan teruji dalam keberhasilannya. Konsep penerapan program pada profil pelajar Pancasila sangat penting jika dimulai sejak sekolah dasar. Anak-anak pada tahap ini memiliki keingintahuan yang besar dan ingatan yang kuat, sehingga mereka mudah untuk diajari dan nilai-nilai luhur dalam Pancasila dapat ditanamkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diimplementasikan dalam lingkungan serta bagi masa depan siswa. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami dan membentuk sebuah konsep yang jelas tentang Profil Pelajar Pancasila (Kahfi, n.d.).

Salah satu usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius kedalam profil pelajar Pancasila adalah dengan menerapkan kurikulum berbasis proyek. Konsep pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Pancasila serta dapat membentuk karakter siswa yang berkarakter Pancasila. Konsep ini memusatkan pembelajaran pada kegiatan siswa. Sehingga siswa perlu berperan aktif dalam melaksanakan dan mengembangkan proyek yang diemban (Kurniawan & Azizah, 2022).

Kemajuan teknologi yang melaju pesat perlu dibarengi dengan perkembangan edukasinya. Sekarang ini, teknologi dan dampak kelebihannya dapat menyajikan akses informasi yang cepat dan luas, memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran. (Hilmiyatul Aliyaha, 2024; Salsabila et al., 2020) Untuk mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021 memanfaatkan teknologi dengan cara mengembangkan Platform Merdeka Mengajar. Salah satu fitur dari platform ini adalah pembahasan tentang Profil Pelajar Pancasila dan penerapannya. Platform Merdeka Mengajar (PMM) tersedia dalam bentuk web dan aplikasi Android, sehingga siapapun dapat mengaksesnya melalui smartphone maupun komputer (Susilawati et al., 2021).

Teknologi pendidikan sangat mendukung integrasi nilai-nilai dalam pendidikan Islam melalui ketersediaan materi seperti konten-konten Islami yang dapat diakses langsung melalui YouTube oleh para ustadz dan ustadzah modern, sehingga siswa dapat mendapatkan pelajarannya (Senata Adi Prasetya, 2021). Kegunaan teknologi dalam hal komunikasi dan informasi adalah guru bisa mengimplementasikan materi pembelajaran tanpa perlu bertemu secara langsung. Teknologi juga dapat dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran, seperti aplikasi zoom, google meet, whatsapp dll, atau dapat juga menggunakan ujian berbasis teknologi melalui google form (Salsabila et al., 2020).

Penetapan dalam nilai-nilai luhur Pancasila di era modernisasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi menjadi media yang unik dan menarik bagi generasi saat ini serta bagi masyarakat secara luas. Sementara itu, nilai-nilai luhur Pancasila perlu dibumikan melalui pendidikan dan pembelajaran yang berkesinambungan di semua jalur dan tempat. Implementasi nilai-nilai luhur Pancasila akan lebih nyata dalam jiwa nasionalismenya jika Pancasila dijadikan rujukan (Informatika, 2022).

Perkembangan berbagai literasi yang dapat diakses dengan mudah, cepat, murah, dan luas berkat pertumbuhan teknologi memiliki dampak yang berarti. Perilaku antisosial, kekerasan antar pelajar, dan dampak negatif lainnya dapat diantisipasi dengan cepat melalui digital mindset serta dilaksanakan secara terus-menerus dalam internalisasi nilai-nilai karakter di kalangan pelajar. Sehingga dengan adanya disrupsi teknologi menuntut Pendidikan untuk selalu responsive dan fleksibel dalam mendidik karakter, terutama karakter Pancasila (Nugraha, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter, terkhusus karakter Pancasila, memerlukan desain, penerapan, serta evaluasi yang matang untuk sampai ke tujuan yang telah dirumuskan. Untuk memastikan bahwa pemanfaatan internet tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter, maka dalam proses menanamkan pendidikan karakter perlu dilengkapi dengan evaluasi yang efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam menanamkan karakter memerlukan kolaborasi aktif dan berkesinambungan dari semua pihak, terutama orangtua atau masyarakat, guru, dan pemerintah (Nugraha, 2022).

Pemerintah menargetkan pada tahun 2024, sebanyak 50 juta orang di Indonesia telah terliterasi digital. Untuk mencapai target ini, Kementerian Kominfo bersama Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi beserta mitra dan jaringannya memberikan workshop sebagai bentuk dari skill dasar yang perlu dikuasai bagi seluruh masyarakat. Pelatihan yang dilaksanakan berfokus pada empat pilar, yaitu cakap Digital, Etika Digital, Keamanan Digital, dan Budaya Digital. Sampai pada tahun 2021, program ini telah mencapai lebih dari 12 juta masyarakat di 514 kabupaten/kota dan 34 provinsi di seluruh Indonesia (Informatika, 2022).

SIMPULAN

Kesimpulannya, internalisasi aspek nilai-nilai religius pada program profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang toleran dan berakhlak mulia. Pemanfaatan teknologi informasi memfasilitasi proses ini melalui berbagai platform dan metode pembelajaran, seperti kajian agama di YouTube, pelatihan digital, dan kurikulum berbasis proyek. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus memastikan implementasi nilai-nilai ini melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang matang serta kolaborasi aktif dari orang tua, guru, dan masyarakat. Program seperti Platform Merdeka Mengajar dan Gerakan Nasional Literasi Digital membantu memfasilitasi pendidikan karakter dan literasi digital, yang diharapkan dapat menjangkau puluhan juta masyarakat Indonesia pada tahun 2024. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama dalam kehidupan di lingkungannya dengan baik, serta menjadi individu yang kompeten, berintegritas, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis/Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel jurnal ini. Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada LPPM Institut Al Fithrah Surabaya, Reviewer dan Editor Jurnal, Keluarga dan Teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Alfira Nur Khairani, M. R. (2022). *Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Ana Maritsa, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, M. A. M. (2021). *Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Anwar, M. K. (2017). *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*. 02(2), 97–104. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- Aprilia, S., & Aini, R. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Religius pada Film "Surga yang Tak Dirindukan 2."* 85–94.
- Badan Standar, Kurikulum, D. A. P. (n.d.). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Dasar, D. S. (2024). *Profil Pelajar Pancasila*.

- Hartanto, R. S. W. (n.d.). *Studi Literatur : Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software Autocad Rizal Septa Wahyu Hartanto Hasan Dani Abstrak*.
- Hilmiyatul Aliyaha, S. M. (2024). *Tinjauan Literatur : Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 01(04), 681–687.
- Ilwan, M., Asmahi, A., & Maiziani, F. (2022). *Pengembangan Desain Pesan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. 2(2), 85–95.
- Informatika, D. A. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Internet untuk Penguatan Pancasila di Era Digital – Ditjen Aptika*.
- Irodadi, F. (2022). *CAPAIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 1, 45–55.
- Jamaludin, Shofia Nurun Alanur, Sunarto Amus, H. (2022). *Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar*. 8(3), 698–709.
- Kahfi, A. (n.d.). *Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*. 138–151.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2024). *Pengertian dan Penerapan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, K., Riset, D. T., & Badan Standar, Kurikulum, D. A. P. (2022). *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 (Issue 021)*.
- Khasanah, F. F. S. W. D. A. K. (n.d.). *Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter*. 2, 466–474.
- Kurniawan, A. M., & Azizah, A. N. (2022). *Konsep Kurikulum Berbasis Proyek Pelajar Pancasila*. 1(3), 176–181.
- Mahfud, M. (2022). *Character Education Policy Through Pancasila Student Profiles In The Context Of Social Change : Literature Review Pelajar Pancasila Dalam Konteks Perubahan Sosial : Literature Review*. 1–25.
- Nugraha, I. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penguatan Karakter Pancasila di Kalangan Pelajar*. 1(3), 158–169.
- Permatasari, L., Amrullah, M., Darmawan, M., Wardana, K., & Sidoarjo, U. M. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa*. 4(1), 43–55.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., & Saputra, R. (2020). *Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi*. 03(01), 104–112.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sathishkumar, V., & Mahalakshmi, K. (2020). *E-Learning during Lockdown of Covid-19 Pandemic : A Global Perspective E-Learning during Lockdown of Covid-19 Pandemic : A Global Perspective*. November.
- Senata Adi Prasetya, M. F. (2021). *Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Tengah Pandemi*. 21–37.
- Sundari, E., Studi, P., Perangkat, R., Indonesia, U. P., Digital, E., & Digital, T. (2024). *Cendikia Pendidikan*. 4(4).
- Suprapno. (2019). *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Literasi Nusantara.
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., Data, P., & Pendidikan, K. (2021). *Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar*. 25, 155–168.
- Thong, V., Wulandari, A., Adawiyah, R., Natasya, K., & Maharani, T. A. (2023). *Peluang dan Tantangan Pendidikan Berbasis Digital Tinjauan Literatur*. 3(3), 211–220.
- Umar, M., Fakultas, D., Sosial, I., & Negeri, U. (2019). *Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat*. 3(1), 71–77.
- Widiandari, F., Khoiri, N., & Syahnaz, A. (2023). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital*. 5(4).
- Zainudin, A. (n.d.). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlakkarimah Bagi Peserta Didik di Mi Ar-Rahimkecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. 19–38.